

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan. Dalam pendekatan tindakan ini, Suharsaputra (2014:246) mengatakan bahwa penelitian tindakan merupakan salah satu varian dari penelitian terapan dan pada dasarnya menunjukkan suatu penelitian yang berbasis praktisi, baik dilakukan secara sendiri maupun secara bersama.

Secara historis penelitian tindakan dapat dilacak kepada kerja penelitian Kurt Lewin pada akhir 1930-an yang memulai mendorong para pekerja sosial untuk memanfaatkan penelitian bagi suatu perubahan.

Alasan digunakannya metode penelitian tindakan karena ada beberapa hal diantaranya yaitu: tujuan personal yakni untuk memperbaiki praktik peneliti dalam melakukan kegiatan, tujuan profesional yaitu mengembangkan profesi dan untuk pengembangan dalam arti memperbaiki dalam hal keadaan atau situasi saat praktik yaitu mengenai desain media pembelajaran untuk mengatasi hambatan belajar siswa *Down Syndrome* di Puspa Terang Nusantara dalam kelas musik.

3.2 Setting Penelitian

Lokasi dan sasaran penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di BTC Fashion Mall Lt. 5, Jalan Dr. Djunjunan No. 143-149, Bandung, Jawa Barat 40173, Telepon (022) 6126359.

Pemilihan lokasi penelitian ini dilatar belakangi hal-hal sebagai berikut :

- a. Belum pernah dilakukan penelitian di Puspa Terang Nusantara tentang desain media pembelajaran seni musik dalam mengatasi hambatan belajr anak dengan gejala *down syndrome*.
- b. Puspa Terang Nusantara juga tempat di mana peneliti mengajar.
- c. Meningkatkan dalam upaya tercapainya proses belajar seni musik yang diharapkan.

3.2.2 Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

3.3.2.1. Subjek Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah seorang siswa kelas VII yang mengidap gejala *down syndrome* di Puspa Terang Nusantara di BTC Fashion Mall Lt. 5, Jalan Dr. Djunjunan No. 143-149, Bandung, Jawa Barat 40173.

3.3.2.2. Objek Penelitian

Objek penelitian menurut *McMillan* dan *Schumacher* (2001) adalah merujuk pada pengumpulan data dan prosedur analisis dari interpretasi yang dapat dibuat. Dengan melihat fenomena yang terjadi

maka secara otomatis akan menjadi salah satu yang mendasari dalam menentukan objek penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah desain media pembelajaran audio digital dalam mengatasi hambatan belajar dengan gejala *down syndrome* dalam proses pembelajaran musik di Puspa Terang Nusantara.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain adalah:

3.3.1 Persiapan

Pada tahapan ini penulis menentukan fokus objek dan subjek penelitian yang kemudian mempersiapkan instrumen dan tahapan apa saja yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

A. Observasi

Observasi berlangsung ketika penulis berperan langsung menjadi guru kelas ditempat penelitian. Sebelum penelitian dilakukan, penulis mengobservasi untuk memperoleh data tentang keadaan-keadaan pada saat dilapangan. Penulis mengacu terhadap pedoman dalam observasi bertujuan untuk menyimpulkan hasil dari data-data yang didapat.

B. Penyusunan Proposal

Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat proposal penelitian tentang **Asesmen Dalam Desain Media Pembelajaran Berbasis Audio Digital (DAW) Untuk Mengatasi Hambatan Belajar Anak *Down Syndrome* Pada Kelas Musik Di Puspa Terang Nusantara**, yang kemudian diajukan ke Jurusan Seni Musik Universitas Pasundan, dan telah diseminarkan. Serta melakukan bimbingan dengan dosen tentang masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yang berfokus pada asesmen dalam desain media pembelajaran berbasis audio digital (DAW) dalam mengatasi hambatan belajar anak *down syndrome* pada kelas musik di Puspa Terang Nusantara.

C. Penyusunan Pedoman Wawancara

Dalam hal ini penulis membuat lembar dalam bentuk format sederhana yang menjadi pedoman dalam kegiatan wawancara.

D. Pelaksanaan

Tahapan ini peneliti melaksanakan sesuai dengan acuan metode penelitian tindakan untuk mengumpulkan data-data yang kemudian menjadi suatu laporan dalam hasil penelitian. Pelaksanaan diantaranya melakukan serangkaian prosedur seperti pengumpulan data kemudian mereduksi data dimana proses pengolahan data dengan

merangkum sesuai fokus masalah penelitian setelah itu menyajikan data dalam menegaskan kesimpulan.

E. Evaluasi dan monitoring

Pada tahapan ini adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Hasilnya dapat menjadi acuan dalam mengembangkan kembali apa yang sudah diberikan kepada subjek. Dengan merefleksikan hasil evaluasi yang didapat, diantaranya:

- a. Asesmen pembelajaran
- b. Asesmen perilaku
- c. Asesmen terapi

Hal ini dimaksudkan agar tindakan yang dilakukan dapat lebih efektif atau memberi dampak peningkatan.

F. Penyusunan Laporan Penelitian

Setelah melakukan serangkaian persiapan, observasi dan pengumpulan data-data berupa catatan hasil penelitian, wawancara, dokumentasi yang kemudian dianalisis dan menjadi laporan dalam bentuk tulisan

3.3.2 Teknik pengumpulan data

Menurut Suharsaputra (2014:263), pengumpulan data merupakan langkah penting yang perlu mendapat perhatian dalam setiap penelitian. Dalam konteks ini pelaksanaan pengumpulan dalam penelitian tindakan perlu

mengacu pada tujuan yang ingin diperbaiki (praktik apa yang ingin ditingkatkan/diperbaiki mutunya), dan atau praktik yang perlu diperbaiki terusmenerus dalam konteks penerapan cara atau metode baru/inovasi yang dipandang dapat lebih meningkatkan mutu praktik.

Dalam sejarah penelitian tindakan, *Kurt Lewin* pada akhir 1930-an yang memulai mendorong para pekerja sosial untuk memanfaatkan penelitian bagi suatu perubahan. Lewin menfokuskan pada pelebagaan perubahan melalui pengambilan tindakan berdasarkan pengumpulan informasi (eksperiment) atas pekerjaannya serta mengevaluasi, dan bukan dengan merumuskan hipotesis untuk diuji.

A. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang didasarkan pada pemantauan atas kejadian, proses yang terjadi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu kejadian atau gejala-gejala/fenomena dalam objek penelitian.

Menurut Patton (dalam Poerwandari 1998) tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut. Sehubungan dengan permasalahan penelitian ini, maka observasi dilaksanakan untuk memperoleh data mengenai:

1. Desain media pembelajaran seni musik, baik teori musik maupun praktek instrumen, yang menyangkut penguasaan tentang materi

alat musik djembe dalam kegiatan kelas musik di Puspa Terang Nusantara mengatasi hambatan belajar siswa dengan gejala *down syndrome*.

2. Kendala apa saja yang muncul dalam proses penerapan media pembelajaran pada kegiatan kelas musik di Puspa Terang Nusantara.

Observasi dilakukan secara langsung ke lapangan yaitu di BTC Fashion Mall Lt. 5, Jalan Dr. Djunjunan No. 143-149, Bandung, Jawa Barat, pada bulan Oktober dengan pembicara Ibu Tine dan Ibu Tia, selaku kepala dan pengurus PKBM Puspa Terang Nusantra. Penulis mengobservasi secara langsung narasumber.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengamatan partisipasi. Metode pengamatan ini membantu dalam menunjukkan tingkat atau frekuensi keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan kelompok, sehingga peneliti dapat mengetahui seberapa aktif dalam konteks ini yaitu ketika proses belajar mengajar berlangsung.

B. Wawancara

Wawancara atau dalam bahasa inggris *interview* adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara yang diwawancara/narasumber dan pewawancara/peneliti untuk mendapat pemahaman akan pandangan seseorang (makna subjektif) terkait hal atau kegiatan tertentu. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan data/informasi dimana sang pewawancara mengemukakan pertanyaan-

pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancara (Suharsaputra, 2014:269).

Dengan demikian wawancara yang digunakan peneliti adalah mengacu pada pedoman wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur, baik dengan siswa, kepala sekolah, pengelola PKBM dan wali kelas dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid meliputi semua hal yang terkait dengan pembelajaran pada kegiatan kelas musik yang ada di Puspa Terang Nusantara, diantaranya;

1. Wawancara dengan siswa yang didapat dari hasil evaluasi kelas untuk memperoleh informasi mengenai hambatan apa saja yang menjadi kendala dalam penyampaian materi menggunakan media pembelajaran.
2. Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Pengelola PKBM Puspa Terang Nusantara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai profil dan fasilitas sekolah juga terkait sejarah dan kendala-kendala siswa diluar kegiatan kelas musik. Wawancara ini dilaksanakan dengan Ibu Tine selaku kepala PKBM Puspa Terang Nusantra. Wawancara yang dilakukan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur.

C. Studi Literatur

Studi literatur adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian. Studi literatur merupakan pengumpulan data dapat berupa, makalah, mempelajari buku, tujuannya untuk mendapat informasi yang

berkaitan dengan teori-teori maupun konsep-konsep yang berkaitan pada penelitian ini. Sumber-sumber penunjang lain didapat dari skripsi dan internet. Tempat studi literatur dalam bentuk skripsi maupun penelitian lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

D. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan dalam pengumpulan data berupa dokumen-dokumen untuk menunjukan suatu peristiwa.

Dalam teknik dokumentasi ini peneliti membuat lembar persetujuan antara orang tua dan peneliti untuk dapat memperoleh kesepakatan berupa kebersediaannya orang tua dari siswa untuk dapat didokumentasikan dalam bentuk foto-foto ataupun video pada kegiatan kelas musik. Selain itu dokumentasi sekolah berupa sarana prasarana, instrumen, perangkat mengajar guru/pelatih kelas musik dan keterangan lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

Adapun instrumen atau media yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini diantaranya dengan cara sebagai berikut:

E. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan instrumen observasi dalam bentuk narasi, di mana observer hanya menyediakan kertas kosong, untuk kemudian menulis/mencatat hal-hal yang terjadi terkait dengan kegiatan yang terjadi.

F. Penggunaan Multi Media

Perkembangan dalam bidang teknologi dewasa ini dapat memberikan manfaat dalam mengumpulkan data penelitian terutama terkait suatu praktik kegiatan, oleh karena itu perekaman, video *shooting* dapat menjadi instrumen dalam mengumpulkan data proses atau suatu aktivitas yang memang sedang diberikan tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik profesi tertentu.

3.3.3 Analisis Data Penelitian Tindakan

Analisis data dalam penelitian tindakan secara umum sama dengan penelitian lainnya dalam menerapkannya, baik itu menggunakan analisis data kuantitatif, maupun analisis data kualitatif, atau bahkan kombinasi dari kedua cara tersebut, sesuai dari fokus penelitian tindakan itu sendiri (Suharsaputra, 2014:272).

Untuk itu dalam melakukan analisis data dalam penelitian tindakan dapat dilakukan dengan melihat fokus dari pencapaian hasil yang diinginkan dari suatu tindakan. Namun sesuatu yang jelas bahwa dalam penelitian tindakan analisis perbandingan menjadi hal yang utama karena terjadinya perubahan, peningkatan, atau perbaikan mutu praktik hanya mungkin jika kondisi sesudah tindakan menunjukkan perubahan yang positif dari kondisi, proses, ataupun hasil sebelumnya, sehingga peneliti merasa yakin bahwa tindakan yang dilakukan merupakan tindakan yang dapat mengubah proses dan hasil ke tingkat yang lebih baik dan lebih bermutu (Suharsaputra, 2014:272).

Untuk melihat apakah terdapat perubahan dalam arti peningkatan akibat suatu tindakan tertentu maka uji beda dapat menjadi alat analisis yang penting, sehingga diperlukan data awal tentang kondisi sebelum dan sesudah (*Before and After Analysis*) tindakan itu dilakukan, bila dalam bentuk proses maka perbandingan sebelum dan saat proses berlangsung perlu dicermati dan dibandingkan (Suharsaputra, 2014:272).

3.4 Indikator Pencapaian

Indikator adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian indikator tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran (Mulyasa, 2007:139). Kegiatan pembelajaran merumuskan indikator dan menjadi kewajiban bagi peneliti dalam mengamati suatu indikator agar terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Indikator pencapaian dapat dilihat pada instrumen penilaian (asesmen) dalam proses pembelajaran. Contoh indikator dapat berupa tercapainya Indikator hasil penilaian mengenai pembelajaran.

| No | Indikator | Hasil Penilaian | | |
|----|--|-----------------|-------|--------|
| | | Baik | Cukup | Kurang |
| 1 | Mampu memegang instrumen dengan posisi yang tepat (<i>Style position</i>). | | | |
| 2 | Mengetahui pada saat instrumen di bunyikan/atau tidak dibunyikan (Ketepatan ritmik). | | | |
| 3 | Kemampuan mendeteksi ritmik ketika mendengarkan pola ritmik yang diperdengarkan (<i>Solfegio</i>). | | | |
| 4 | Stabil/Konsisten dalam memainkan ritmik. | | | |
| 5 | Produksi suara saat membunyikan alat musik Djembe (<i>Tone Production</i>). | | | |

Tabel 3.1 Tabel Asesmen